

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SOSIAL TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH

Eka Septia Sari

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: ekasari5@mhs.unesa.ac.id

Rachma Indrarini

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan kinerja sosial terhadap kepercayaan masyarakat pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 BPRS melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Sementara, berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, Kepercayaan Masyarakat

Abstract:

The research aims to test the effect of financial performance and social performance towards public trust of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). The research methods used in this research is quantitative with an associative approach. Number of samples that used is 10 of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) through purposive sampling technique. This research used secondary data that is financial statements 2015-2017 period. The result of this research shows that financial performance and social performance simultaneously has significant effect to public trust. Meanwhile, based on partial test shows that financial performance has no significant effect to public trust and social performance has significant effect to public trust.

Keywords: Financial Performance, Social Performance, Public Trust

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan sistem keuangan berbasis syariah dewasa ini sudah mulai mendunia dan diterima dengan baik di berbagai wilayah seperti Asia, Amerika, Eropa, Timur Tengah, Australia, dan lain-lain. Dalam *Global Islamic Finance Report 2015*, Indonesia menjadi salah satu negara yang ditetapkan menjadi *the top 10 centres of excellence in Islamic banking and finance* (Kholis, 2017). Masyarakat Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam menunjukkan bahwa Indonesia berpotensi untuk mendukung perkembangan perbankan syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) akan tetapi untuk bank-bank

perkreditan rakyat yang berbasis sistem syariah sebenarnya juga sudah ada setelah diterbitkannya paket kebijakan oktober 1988 (Pakto 88). Perkembangan bank syariah yang sangat pesat membutuhkan payung hukum yang secara khusus mengatur tentang perbankan syariah sehingga pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang kemudian diperkuat dengan adanya penerbitan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pasca diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 hingga sekarang, perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari segi pertumbuhan jumlah bank mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan dan pada tahun 2013-2015 tidak mengalami penambahan jumlah bank. Meningkatnya pertumbuhan jumlah BPRS juga beriringan dengan peningkatan total asetnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah 2017 yang dilansir otoritas jasa keuangan (OJK) total aset BPRS periode 2013-2017 secara berurutan sebesar Rp 5.83 triliun, Rp 6.57 triliun, Rp 7.74 triliun, Rp 9.16 triliun, dan Rp 10.84 triliun. Walaupun di tahun 2013-2015 BPRS tidak mengalami pertumbuhan jumlah bank, total asetnya mengalami pertumbuhan cukup signifikan dari 12,7% di tahun 2014 menjadi 17,73% di tahun 2015. Sementara, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 18,32% dan tahun 2017 sebesar 18,38%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja BPRS dalam usaha meningkatkan total aset juga meningkat.

Jumlah BPRS yang semakin banyak membuat setiap BPRS dituntut mempunyai kinerja yang lebih baik sebab persaingan antar bank menjadi lebih ketat. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yakni rasio profitabilitas dengan cara mengukur rasio *return on assets* (ROA). Sebagai perusahaan berbasis syariah seharusnya pengukuran kinerja bank syariah terbagi dua sesuai dengan fungsinya yakni fungsi bisnis (*tijarah*) dan fungsi sosial (*tabarru'*). Pengukuran kinerja baik kinerja bisnis maupun sosial sangatlah diperlukan guna melihat tanggung jawab bank syariah melaksanakan fungsi bisnis dan sosial. Selain itu, dapat dijadikan sebagai media evaluasi kinerja manajemen perusahaan selama ini telah melakukan pekerjaan secara efektif atau tidak. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami perusahaan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perencanaan keuntungan di masa depan dan juga kemungkinan untuk melakukan pergantian manajemen dari manajemen lama yang mengalami kegagalan dengan manajemen yang baru (Iswanaji, 2018). Dengan demikian, adanya penilaian kinerja perusahaan dapat terhindar dari kekurangan yang terdapat di masa lalu untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang sebagaimana firman Allah SWT QS. Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyr:18)

Pengukuran kinerja sosial bank syariah dapat dilakukan menggunakan suatu indeks yang telah dirumuskan oleh Hameed *et. al.* (2004) yakni *Islamicity*

Performance Index dengan beberapa indikator berikut: (a) *profit sharing ratio*; (b) *zakat performance ratio*; (c) *equitable distribution ratio*; (d) *directors-employees welfare ratio*; (e) *islamic investment vs non-islamic investment*; dan (f) *islamic income vs non-islamic income*. Adapun penelitian Fatmasari dan Kholmi (2018) yang menggunakan indikator yaitu (1) *profit sharing ratio*; (2) *zakat performance ratio*; (3) *equitable distribution ratio*; (4) *directors-employees welfare ratio*; dan (5) *islamic income vs non-islamic income* untuk mengukur kinerja bank syariah menyatakan bahwa bank syariah telah mengeluarkan cukup banyak pembayaran *mudharabah* dan *musyarakah* serta kegiatan operasional bank telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akan tetapi, bank syariah kurang melakukan penekanan terhadap penyaluran zakat. Pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sendiri pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah* belum berjalan secara optimal. Terdapat banyak bank yang hanya melakukan pembiayaan *mudharabah* saja maupun pembiayaan *musyarakah* saja. Selain itu, masih banyak pula bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang belum mengeluarkan zakat.

Sebagai lembaga intermediasi bank syariah perlu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat dicerminkan dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK) sebagaimana pemaparan Ryandono (2010) dan Wijayani (2017) yang menyatakan bahwa apabila kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah mengalami peningkatan maka dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun semakin tinggi pula. Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh BPRS selama periode 2013-2017 sebagai berikut Rp 3.67 triliun, Rp 4.03 triliun, Rp 4.80 triliun, Rp 5.82 triliun, dan Rp 6.99 triliun. Secara nominal DPK BPRS menggambarkan adanya peningkatan, akan tetapi secara *year over year* (yoy) mengalami perkembangan yang fluktuatif yakni sebagai berikut 24.79%, 9.88%, 19.20%, 21.28%, dan 19.97% (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang percaya pada BPRS. Selain itu, masyarakat luas juga masih belum terlalu mengenal BPRS sebagai lembaga perbankan sebagaimana yang dinyatakan oleh Cahyo Kartiko selaku ketua kompartemen BPRS Asbisindo (Suryana, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu dana pihak ketiga (DPK) dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan sesuai dengan penelitian dari Iqbal Firdausi yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) secara dominan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). Kondisi kinerja bank yang baik dapat memperkuat persepsi masyarakat dalam melakukan penyimpanan dananya di bank yang kemudian dikelola oleh bank sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya dana pihak ketiga (DPK). Sementara itu, belum banyak penelitian yang membahas tentang kinerja sosial terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi, Nafik dan Fauzy (2015) menjabarkan bahwa semakin tinggi aktivitas fungsi sosial yang dilakukan bank syariah mengakibatkan meningkatnya kepercayaan dan komitmen masyarakat dalam penggunaan jasa dan pemilihan produk yang ditawarkan bank sehingga berpengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Sejalan dengan itu, Djunaedi (2016)

menyatakan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap citra perusahaan yang kemudian berpengaruh pada keputusan masyarakat untuk menabung sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah meningkat pula. Dalam pandangan Islam, *corporate social responsibility* (CSR) sebagai salah satu bentuk fungsi sosial.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja baik kinerja keuangan dan kinerja sosial dari BPRS dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sangatlah penting. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan kinerja sosial yang diukur dengan *Islamicity performance index* (IPI) sedangkan variabel terikatnya yakni kepercayaan masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga (DPK). Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode 2015-2017 yang diperoleh dari *website* resmi otoritas jasa keuangan (OJK). Populasi dari penelitian ini yakni seluruh bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia sebanyak 167 bank. Sementara, sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 BPRS. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni uji asumsi klasik, analisis regresi linier data panel, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2) yang diolah menggunakan program Stata 14.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil regresi telah memenuhi asumsi-asumsi regresi dimana hasil perkiraan yang diperoleh akan bersifat BLUE (*best, linier, unbiased, dan estimate*). Uji asumsi klasik yang digunakan yakni uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji multikolinieritas, model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas sebab variabel bebas (independen) mempunyai nilai *tolerance* ($1/VIF$) sebesar 0.362386 yang lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2.76 yang tidak lebih besar dari 10. Sementara, berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sebab penelitian ini menggunakan model estimasi *random effect model* yang mempunyai keuntungan yaitu menghilangkan gejala heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka diperoleh persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$DPK = 74.87411 + 0.1681577 ROA + 0.4964828 IPI + e$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai *return on assets* (ROA) atau variabel bebas (X_1) maka nilai dana pihak ketiga

(DPK) atau variabel terikat (Y) bertambah sebesar 0.1681577 dan setiap penambahan satu nilai *Islamicity performance index* (IPI) atau variabel bebas (X₂) maka nilai dana pihak ketiga (DPK) atau variabel terikat (Y) bertambah sebesar 0.4964828. Adapun persamaan regresi linier data panel masing-masing bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sebagai berikut:

- a) $DPK_{AR} = 81.870504 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- b) $DPK_{AU} = 82.929739 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- c) $DPK_{HIKC} = 69.756804 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- d) $DPK_{HIKP} = 68.488752 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- e) $DPK_{AM} = 77.241762 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- f) $DPK_{MC} = 68.443932 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- g) $DPK_{MAM} = 75.967172 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- h) $DPK_{AMA} = 75.398877 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- i) $DPK_{BRK} = 75.036898 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$
- j) $DPK_{DA} = 73.60666 + 0.168158 ROA + 0.496483 IPI$

Berdasarkan persamaan-persamaan diatas, menunjukkan bahwa BPRS yang mempunyai tingkat kepercayaan masyarakat tertinggi yang dapat dilihat dari perolehan dana pihak ketiga (DPK) tanpa dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan kinerja sosial yang diukur dengan *Islamicity performance index* (IPI) yaitu PT. BPRS Amanah Ummah (AU) dan yang terendah yaitu PT. BPRS Muamalah Cilegon (MC).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut tabel hasil analisis uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

DPK	Coef.	Std.Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
ROA	0.1681577	0.3389998	0.50	0.620	-0.49626	0.8325851
IPI	0.4964828	0.1878425	2.64	0.008	0.12831	0.8646473
_cons	74.87411	3.219302	23.26	0.000	68.56439	81.18382
sigma_u	5.7859185					
sigma_e	3.2910194					
rho	0.75555449	(fraction of variance due to u_i)				

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga (DPK) sebab t_{hitung} sebesar 0.50 yang mana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.98. Sedangkan, variabel kinerja sosial yang diukur dengan *Islamicity performance index* (IPI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga (DPK) karena t_{hitung} sebesar 2.64 yang mana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.98.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut tabel hasil analisis uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

Number of obs	Number of groups	Obs per group			Wald chi2 (2)	Prob > chi2
		Min	Avg	Max		
120	10	12	12.0	12	7.13	0.0283

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai wald chi2 atau χ^2_{hitung} sebesar 7.13 lebih besar dari χ^2_{tabel} sebesar 5.99. Hal tersebut berarti secara simultan (bersama-sama) variabel bebas yakni kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan kinerja sosial yang diukur dengan *Islamicity Performance Index* (IPI) berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga (DPK)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut tabel hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-sq	
Within	0.0539
Between	0.1197
Overall	0.0994

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai R-square akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini yakni nilai R-square overall sebesar 0.0994 yang berarti variabel bebas kinerja keuangan dan kinerja sosial memberikan pengaruh sebesar 0.0994 atau 9.94% terhadap kepercayaan masyarakat.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan akan tetapi mempunyai arahan yang positif terhadap kepercayaan masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut berarti kinerja keuangan tidak mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kepercayaan masyarakat pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijayani (2017) yang berjudul Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

Adapun faktor lain yang menyebabkan *return on assets* (ROA) sebagai indikator variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK) indikator dari kepercayaan masyarakat, diantaranya:

- a. *Return on assets* (ROA) dalam perusahaan biasanya menjadi salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan berinvestasi oleh investor. Pada bank syariah kinerja menunjukkan keadaan baik atau tidak dapat melihat dari tingkat

kesehatan bank yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007. Melihat hasil nilai *return on asset* (ROA) yang dimiliki bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sampel penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode tertentu terdapat nilai *return on asset* (ROA) masuk kedalam kategori tidak sehat dengan nilai *return on asset* (ROA) kurang dari kriteria yang ditetapkan yakni 0.765 dan sangat sehat dengan nilai ROA lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yakni 1.450. Apabila melihat nilai dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang masuk kategori tidak sehat yakni sebesar 88,90734 sedangkan nilai dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang masuk kategori sangat sehat yakni sebesar 77.66861 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap peningkatan dana pihak ketiga (DPK) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Sehingga, keputusan masyarakat untuk mempercayakan dananya kepada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) melalui dana pihak ketiga (DPK) tidak melihat keadaan kinerja keuangan bank.

- b. Masyarakat memilih untuk menabung pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) disebabkan karena tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank dan terdapat juga faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung pada BPRS yakni pelayanan dan keamanan.

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kinerja sosial yang diukur dengan *Islamicity performance index* (IPI) berpengaruh signifikan dan mempunyai arahan yang positif terhadap kepercayaan masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut menggambarkan apabila kinerja sosial sangat berperan penting dalam peningkatan dana pihak ketiga (DPK) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Salah satu bentuk dari kinerja sosial yakni *corporate social responsibility* (CSR). Sehingga, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Al Mubarak et. al (2018) dan Djunaedi (2016) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap citra bank syariah yang kemudian akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung pada bank syariah.

Dalam penelitian ini, kinerja sosial diukur menggunakan *Islamicity performance index* (IPI) yang diperoleh dari merata-rata *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *equitable distribution ratio*. Dari hasil pengolahan data *profit sharing ratio* terlihat bahwa bank pembiayaan rakyat syariah telah menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dapat berpengaruh terhadap kinerja sosial bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sebagaimana yang dikemukakan Nafik dan Fauzy (2015) bahwa pembiayaan bagi hasil yakni *mudharabah* dan *musyarakah* dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya dana yang dihimpun bank syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data *zakat performance ratio*, BPRS telah melaksanakan pendistribusian zakat meskipun pengeluaran dana zakatnya belum maksimal. Dengan adanya penyaluran zakat dapat meningkatkan produktifitas

masyarakat yang kurang mampu. Sehingga, ketika kebutuhan sehari-harinya sudah terpenuhi masih terdapat sisa dana yang dimiliki dapat disimpan atau ditabung pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Sementara, hasil pengolahan data *equitable distribution ratio* menunjukkan bahwa bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) telah melakukan pendistribusian pendapatan bank kepada berbagai pemangku kepentingan. Pada saat pemangku kepentingan telah mendapatkan pendapatan sesuai dengan haknya maka mereka akan memberikan timbal balik kepada bank dengan cara menyimpan dana yang dimilikinya pada bank tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan kinerja sosial yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat dalam menitipkan dananya pada BPRS.

Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kepercayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan kinerja sosial yang diukur dengan *Islamicity performance index* (IPI) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut membuktikan bahwa bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang telah melaksanakan fungsinya baik fungsi bisnis (*tijarah*) dan fungsi sosial (*tabarru'*) dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menabung pada BPRS melalui pengukuran terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosialnya. Dengan demikian, BPRS perlu meningkatkan lagi kinerjanya baik kinerja keuangan maupun kinerja sosialnya agar masyarakat dapat percaya dan menciptakan loyalitas yang membuat masyarakat berkenan untuk menitipkan dananya atau menabung pada BPRS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dan variabel kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. Sementara, secara simultan variabel kinerja keuangan dan kinerja sosial secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat.

Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dengan tujuan yang sama untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja sosial terhadap kepercayaan masyarakat dapat menambahkan beberapa variabel bebas (independen) lainnya agar dapat memberikan penjabaran yang lebih luas dan mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat selain kinerja keuangan dan kinerja sosial.

5. REFERENSI

Al Mubarak, Z, et. al. 2018. Impact of Corporate Social Responsibility on bank's corporate image. *Social Responsibility Journal*.

- Djunaedi. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kualitas Produk terhadap Citra Perusahaan dan Keputusan Menabung di BNI Syariah Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 3 (2), 104-119.
- Fatmasari, R. dan Kholmi, M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1 (1), 75-83.
- Firdausi, I. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20 (3), 487-495.
- Hameed, et. al. 2004. Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks. *International Islamic University Malaysia*.
- Iswanaji, C. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Financial Leverage Pada Bank Syariah di Yogyakarta. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 84.
- Kholis, N. 2017. Potret Perkembangan dan Praktik Keuangan Islam di Dunia. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 1-30.
- Nafik, M. dan Fauzy, R. 2015. Pengembangan Model Fungsi Sosial Bisnis Islam Berdasarkan Maqashid Syariah pada Bank Syariah X. *Telaah Bisnis*, 16 (1), 31-46.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2017*. Jakarta: OJK.
- Ryandono, M. N. 2010. *Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah di Indonesia*. Disertasi Tidak Dipublikasikan. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Suryana, W. 2018. *Asbisindo Targetkan 50 BPR Syariah Baru Hingga 2010*. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/18/06/03/p9pxbx383-asbisindo-targetkan-50-bpr-syariah-baru-hingga-2020>. Diakses tanggal 01 April 2019.
- Wijayani, D. R. 2017. Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8 (1), 1-12.